

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga Pendidikan merupakan salah satu tempat bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas. Lembaga Pendidikan tersebut diharapkan dapat mampu membantu menyukseskan program pemerintah dalam bidang pendidikan. Hal ini dilakukan antara lain dengan mengadakan perubahan serta perbaikan kurikulum guna menunjang mutu pendidikan sebagai modal utama dalam pembangunan. Tanpa adanya pendidikan suatu negara tidak akan pernah maju dan berkembang. Pendidikan mampu merubah seseorang menjadi lebih baik. Hal inilah yang menarik perhatian pemerintah dan masyarakat untuk lebih mengutamakan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di suatu tempat dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh para peserta didik. Secara umum hal-hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi terbagi atas dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, salah satunya yaitu motivasi belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan atau energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat prestasi dan

entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun motivasi dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Ketersediaan pembelajaran sebagai suatu proses merupakan sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya salah satu komponen dalam proses pembelajaran adalah pemanfaatan sarana pembelajaran. Sarana belajar merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat dapat membantu guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan. Pemanfaatan sarana yang tepat dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa dalam menyerap materi yang disampaikan dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan belajar. Belajar adalah proses kompleks yang terjadi pada setiap individu sepanjang hidupnya. Belajar pula merupakan kegiatan yang berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung dalam proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Salah satu cara untuk melihat tingkat pencapaian kualitas dapat dilihat dari keberhasilan belajar siswa di sekolah. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan yang telah dimiliki siswa biasanya diukur dari tingkat pencapaian hasil belajarnya.

Selain ketersediaan sarana belajar di sekolah, motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena motivasi akan mendorong siswa untuk bersemangat dalam belajar, mempunyai sikap aktif dan senang, yang pada akhirnya akan membuat siswa memiliki perhatian untuk menguasai konsep-konsep pengantar akuntansi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Natar dan keterangan guru bidang studi ekonomi akuntansi diketahui bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh para siswa belum mencapai hasil yang optimal, khususnya pada mata pelajaran pengantar akuntansi. Hal ini terlihat dari nilai akhir semester ganjil mata pelajaran pengantar akuntansi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2014/2015.

Tabel 1. Nilai Akhir Semester Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA 1 Natar Tahun Pelajaran 2014/2015

Nilai	Interval	Frekuensi	Presentase %	Keterangan
80	>76	12	29,26	Tuntas
75	66-75	9	21,95	Tuntas
65	56-65	16	39,02	Cukup
55	46-55	2	4,88	Tidak tuntas
45	<45	2	4,88	Tidak tuntas
Jumlah		41	100	

Sumber : Guru bidang studi

Berpedoman pada pendapat Djamarah (2001: 97), bahwa setiap interaksi edukatif selalu menghasilkan prestasi belajar. Keberhasilan proses interaksi edukatif dibagi atas beberapa kriteria, yaitu.

1. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
2. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar (76% - 90%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
3. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran dikuasai oleh anak didik hanya 66% - 75% saja.
4. Kurang, apabila bahan pelajaran dikuasai oleh anak didik kurang 60%.

Berdasarkan Tabel 1 dan kriteria di atas, maka diketahui bahwa secara keseluruhan prestasi siswa kelas XI IPS 2 semester ganjil SMA Negeri 1 Natar pada mata pelajaran pengantar akuntansi masih tergolong sangat rendah, siswa yang memperoleh nilai diatas 76 dengan predikat sangat baik berjumlah 12 siswa atau 29,26% dan 9 siswa memperoleh nilai 66-75 dengan predikat baik atau 21,95% dari 41 siswa yang mengikuti mata pelajaran akuntansi.

Setengah dari siswa atau 48,78% dari 41 siswa yang mengikuti mata pelajaran pengantar akuntansi memperoleh nilai dibawah 60. Hal ini menyatakan bahwa prestasi belajar pengantar akuntansi masih sangat kurang, karena hanya 21 siswa yang mampu menyelesaikan studinya dengan baik dan memperoleh lebih banyak pemahaman akan pengantar akuntansi.

Keberhasilan siswa dapat diketahui dari hasil belajar yaitu nilai-nilai yang diperoleh pada mata pelajaran yang ditempuh. Kemampuan anak didik dalam menguasai pelajaran tersebut dapat dilihat dari hasil belajar, akan tetapi tidak semua keberhasilan siswa dalam hasil belajar dapat berjalan tanpa kendala karena prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam penelitian

ini, faktor yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar dan ketersediaan sarana belajar di rumah.

Cara belajar adalah langkah atau jalan yang harus dilalui dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Slameto, 2003: 32). Untuk dapat mengembangkan cara belajar yang baik, maka siswa perlu mengenal dan memahami serta mempraktekan cara belajar yang efektif yang dapat menunjang keberhasilan belajarnya. Penyebab siswa tidak belajar secara teratur adalah tidak disiplin, dan kurang bersemangat, tidak tahu cara berkonsentrasi dalam belajar, dan istirahat yang tidak cukup sehingga kurang tidur. Untuk melakukan cara belajar yang efektif tentu saja diperlukan motivasi belajar dalam diri siswa.

Faktor motivasi memegang peranan penting dalam proses mengajar. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Prestasi belajar dan motivasi belajar tidak akan berjalan apabila kedua hal tersebut tidak ditunjang oleh ketersediaan sarana belajar di sekolah. Ketersediaan sarana di sekolah merupakan salah satu penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media (Kartika, 2008: 329). Pendapat tersebut pun sesuai dengan pendapat menurut Slameto (2003: 28) bahwa salah satu syarat

keberhasilan belajar adalah memerlukan sarana belajar yang cukup. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Ketersediaan sarana belajar di sekolah seperti, ruang belajar, meja, kursi, alat tulis, buku panduan, buku catatan, dan buku-buku lainnya yang merupakan faktor utama di dalam melancarkan kegiatan belajar di rumah, karena dengan terbatasnya sarana belajar di rumah dapat mengurangi motivasi siswa dalam belajar. Tanpa disadari akan terjadi penurunan terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri dikarenakan berkurangnya motivasi belajar dalam diri siswa dan kurang efektifnya cara belajar yang selama ini dilakukan oleh siswa. Akhirnya siswa tidak mampu mengikuti proses pembelajaran secara maksimal baik di sekolah maupun di rumah serta siswa tidak mampu mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul.

“Hubungan Antara Pemanfaatan Sarana Belajar Di Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 2 Semester Ganjil SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2014/2015.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Pemanfaatan sarana belajar yang belum optimal sehingga tidak menunjang upaya peningkatan mutu dan relevansi.
2. Kurang tenaga pendidik yang kurang terampil dalam menguasai ilmu teknologi, misalnya guru yang menguasai komputer belum secara keseluruhan menguasainya.
3. Kurangnya motivasi dari siswa sehingga hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Natar tidak mencapai hasil yang memuaskan terlihat dari hasil rata-rata siswa masih rendah.
4. Motivasi belajar siswa kelas XI terhadap mata pelajaran pengantar akuntansi rendah, sebagian mereka menganggap pelajaran ekonomi sulit dimengerti terlihat dari hasil mid semester ganjil nilai siswa dibawah rata-rata.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu pemanfaatan sarana belajar di sekolah (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2), dan variabel terikat yaitu prestasi belajar pada mata pelajaran pengantar akuntansi (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada hubungan antara pemanfaatan sarana belajar di sekolah dengan prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 semester ganjil SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2014/2015?
2. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 semester ganjil SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2014/2015?
3. Apakah ada hubungan antara pemanfaatan sarana belajar di sekolah dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2014/2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hubungan antara pemanfaatan sarana belajar di sekolah dengan prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 semester ganjil SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2014/2015?
2. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Natar semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015?
3. Mengetahui hubungan antara pemanfaatan sarana belajar di sekolah dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar pengantar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Natar semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015?

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumbangan pemikiran bagi guru dan calon guru dalam menghadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi sebagai salah satu usaha peningkatan mutu pendidikan.

2. Sumbangan kepada pihak sekolah agar memberikan sarana belajar yang memadai bagi siswa dalam proses belajar.
3. Bahan informasi bagi para siswa bahwa dengan motivasi belajar yang tinggi dalam mempelajari bidang studi tertentu, maka prestasi yang diperoleh akan lebih baik.
4. Sumbangan khasanah keilmuan bagi pembaca berkenaan dengan peningkatan hasil belajar ekonomi pada khususnya.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terlalu melebar maka penulis memberi batasan ruang lingkup penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pemanfaatan sarana belajar disekolah, motivasi belajar siswa, dan prestasi belajar pengantar akuntansi.

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2.

3. Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Natar.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan surat izin penelitian sampai dengan selesai.

5. Ruang Lingkup